

ESTETIKA STILASI MOTIF BATIK DJAWA HOKOKAI PADA HIJAB DENGAN TEKNIK DIGITAL PRINTING

Nadia Annisa Riski¹, Melly Prabawati², Eneng Lutfia Zahra³

Afiliasi

¹²³Pendidikan Tata Busana,
Universitas Negeri Jakarta

Contributor email :

Jl. Rawamangun Muka Raya
No.11, RT.11/RW.14,
Rawamangun, Jakarta Timur
13220
Email:
nadiaannisar76@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui estetika stilasi motif batik djawa hokokai pada hijab dengan teknik digital printing menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain eksperimen. Eksperimen dilakukan dengan membuat lima motif stilasi djawa hokokai pada lima hijab yang akan dinilai kepada lima panelis ahli dengan teori penilaian estetika wujud (unsur bentuk, warna, tekstur), estetika penampilan (prinsip harmoni, proporsi), dan estetika bobot/isi (gagasan/ide, suasana) dengan penerapan unsur dan prinsip desain. Hasil dari penilaian estetika wujud, pada unsur bentuk bunga sakura, burung merak, dan kupu-kupu sudah nampak cukup konkrit dalam artian motif tersebut memiliki kontur yang dapat dikenali bentuknya saat dilihat. Unsur warna pada desain sudah memvisualisasikan komposisi dan kombinasi warna yang baik pada desain sehingga memberikan kesan indah, serasi, dan menarik perhatian. Tekstur pada kelima motif kain memiliki struktur halus saat diraba dan adem saat digunakan sehingga tidak mengurangi nilai fungsi dan penampilan. Pada penilaian estetika penampilan, desain yang disajikan sudah dilakukan perpaduan dan penyusunan unsur desain dengan harmonis sehingga memberikan kesan selaras pada kesatuan desain. Proporsi ukuran dan keseimbangan bentuk motif pada desain sudah memiliki perbandingan yang sesuai antara motif dan ukuran sehingga tercipta desain yang menarik dan serasi. Pada penilaian estetika bobot/isi, kelima desain motif sudah menciptakan suatu gagasan baru dari hasil pemikiran atau konsep yang dibuat untuk menciptakan suatu karya.

Kata Kunci: Estetika Wujud, Estetika Penampilan, Estetika Bobot/Isi.

ABSTRACT

This study aims to determine the aesthetics of the stylized djawa hokokai batik motif on the hijab with digital printing techniques uses descriptive qualitative method with experimental design. The experiment was carried out by making five djawa hokokai stylized motifs on five hijabs which would be judged by five expert panelists with the theory of aesthetic assessment of form (element of form, color, texture), aesthetic appearance (principles of harmony, proportion), and aesthetics of weight/content (ideas/ ideas, atmosphere) with the application of design elements and principles. The results of the aesthetic assessment of form, the elements of the shape of cherry blossoms, peacocks, and butterflies already appear quite concrete in the sense that these motifs have contours that can be recognized by their shape when viewed. The color element in the design has already visualized the composition and good color combinations in the design so that it gives a beautiful, harmonious, and attention-grabbing impression. The texture of the five fabric motifs has a smooth structure when touched and is cool when used so that it does not reduce the value of function and appearance. In evaluating the aesthetics of appearance, the designs presented have been combined and arranged in a harmonious way with design elements

so as to give a harmonious impression on the unity of the design. The proportion of size and balance of the shape of the motif in the design already has an appropriate comparison between motif and size so as to create an attractive and harmonious design. In the aesthetic assessment of weight/content, the five motif designs have created a new idea from the thoughts or concepts created to create a work.

Keyword: Aesthetics of Form, Aesthetics of Appearance, Aesthetics of Weight/Content.

A. PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan ragam budaya. Keragaman budaya di Indonesia salah satunya diwariskan dalam bentuk kain. Salah satu kain yang menjadi warisan budaya Indonesia adalah batik. Batik dari Pekalongan termasuk batik pesisir yang paling kaya akan warna. Sebagaimana ciri khas batik pesisir, ragam hiasnya bersifat naturalistik. Meskipun motif batik Pekalongan mirip dengan batik Yogya atau batik Solo, namun batik Pekalongan lebih bebas karena permainan variasi warna yang atraktif dan sangat bertolak belakang serta tidak terikat secara kuat dari pakem keraton. Batik Pekalongan dipengaruhi oleh ide-ide dan warna-warna dari budaya luar negeri, seperti Belanda, India, China, Arab, dan Jepang.

Motif Batik Djawa Hokokai sangat populer di masa pendudukan Jepang. Daya tarik dari batik Djawa Hokokai adalah ragam hiasnya dibatik memenuhi setiap kain. Batik Djawa Hokokai memiliki karakteristik warna-warna terang yang jelas atau tegas, seperti merah, hijau, biru. Motif batik Djawa Hokokai umumnya mengangkat motif mengenai flora dan fauna dengan latar belakang (isen) yang umumnya menggunakan pola pola yang sangat detail, seperti parang, kawung, dan ceplok (Amira, 2018). Batik Hokokai ini dibuat dengan pola pagi-sore karena pada saat itu kain mori sangat langka dan mahal, sehingga pengrajin menyiasati untuk membuat 2 motif/sisi dalam satu kain agar dapat digunakan pada siang hari sekaligus malam hari. Keistimewaan dari batik Pekalongan adalah para pengrajin batik selalu mengikuti perkembangan selera masyarakat dan menjadi lebih sederhana (Amira, 2018). Untuk melestarikan motif batik djawa hokokai, peneliti akan mengangkat kembali motif tersebut untuk dapat dieksplor. Motif tersebut akan di stilasi menjadi bentuk yang lebih sederhana tanpa menghilangkan ciri khas batik djawa hokokai. Motif stilasi akan dituangkan pada produk baru yang dapat menjunjung motif tersebut agar dapat diterima dan dikenal oleh masyarakat yang belum mengenal motif batik djawa hokokai.

Hijab merupakan salah satu fashion item yang populer dan dibutuhkan oleh masyarakat muslim. Dahulu hijab hanya digunakan sebagai penutup kepala yang seringkali dianggap kuno dan tidak fashionable. Kini, hijab berkembang menjadi trend fashion di dunia mode sehingga perempuan berhijab dapat tetap tampil fashionable, modis, dan stylish. Seperti dikatakan oleh (Anafarhanah, 2019) bahwa musana muslimah kini menjadi tren dalam pilihan berbusana bagi kaum muslimah khususnya di Indonesia. Trend hijab saat ini tidak hanya mengutamakan kewajiban terhadap seorang muslimah tetapi juga mengandung nilai-nilai estetika (keindahan) yang membuat seseorang lebih tertarik menggunakan hijab. Salah satu trend hijab saat ini adalah hijab dengan motif budaya lokal. Seperti yang dikatakan oleh Tika Mulya selaku Vice President Elzatta dalam artikel fashion di *womantalk.com* (2019) bahwa hijab dengan motif yang kental dengan unsur budaya lokal diprediksi akan menjadi trend tahun depan.

Digital Printing merupakan suatu teknik percetakan gambar berbasis digital, dari file digital yang kemudian bisa langsung dicetak dalam berbagai media secara instan&cepat, salah satunya pada motif hijab. Pembuatan stilasi motif djawa hokokai pada hijab ini menggunakan

teknik *digital printing*, karena menurut (Putri, 2012) penggunaan teknik ini sedang berkembang dan banyak digunakan dalam produk fashion masa kini. Hal itu juga didukung oleh pernyataan (Murdani, 2021) bahwa pangsa pasar digital printing saat ini cukup bagus, sangat prospektif dan tidak pernah surut, karena produk yang menggunakan teknik ini memiliki beberapa keunggulan. Oleh karena itu, peluang bisnis ini bisa dikatakan cukup menjanjikan. Penggunaan teknik printing ini dapat mempersingkat waktu produksi dan dapat memberikan warna & efek motif sempurna pada kain.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain eksperimen. Eksperimen dilakukan dengan membuat lima motif stilasi djawa hokokai pada lima hijab yang akan dinilai kepada lima panelis ahli dengan teori penilaian estetika (Djelantik, 2004) yaitu estetika wujud, estetika penampilan, dan estetika bobot/isi dengan penerapan unsur dan prinsip desain.

Teknik Pengumpulan Data:

1. Observasi

Melakukan pengamatan dan pencarian informasi umum mengenai perkembangan dan ciri motif Djawa Hokokai.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang diambil adalah wawancara terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan yang sudah disiapkan sebagai pedoman.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi berupa foto proses kerja pembuatan motif, karya-karya motif Djawa Hokokai di museum.

Teknik Analisis Data:

1. Reduksi Data

Keseluruhan data hasil wawancara akan difokuskan dan dirangkum agar mendapatkan data hasil wawancara mengenai estetika motif Djawa Hokokai berdasarkan unsur wujud, penampilan, dan isi, sedangkan data yang tidak digunakan akan dihilangkan karena termasuk data yang tidak dipakai.

2. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk teks naratif hasil wawancara dengan keempat panelis ahli mengenai penilaian estetika motif Djawa Hokokai pada hijab dengan teknik *digital printing*.

3. Verifikasi Data

Hasil wawancara penilaian motif dari empat panelis yang telah disajikan dalam bentuk naratif kemudian diverifikasi teori dengan hasilnya.

Keabsahan Data:

Peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan mengumpulkan data dari wawancara panelis. Peneliti mengecek dan membandingkan kembali informasi yang diperoleh dari keempat informan tentang motif Djawa Hokokai pada hijab hingga menghasilkan suatu kesimpulan yang kredibel.

LANDASAN TEORI

Estetika

Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan (Djelantik, 2004). Estetika berasal dari kata *aesthetika* dalam bahasa Yunani yang berarti hal-hal yang dapat diserap oleh pancaindera (Dharsono, 2020). Menurut (Djelantik, 2004:15) estetika memiliki unsur-unsur yang menjadi dasar terhadap suatu benda/karya seni, diantaranya:

1. Wujud

Wujud terdiri dari bentuk dan struktur. Bentuk terdiri dari titik, garis, bidang, ruang, dan warna. Sedangkan struktur terdiri dari keutuhan, penonjolan, dan keseimbangan.

2. Bobot

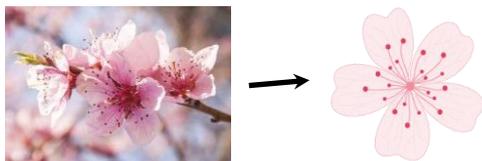
Menyangkut apa yang dilihat dan dirasakan sebagai makna dari wujud, seperti suasana, gagasan atau ide, dan ibarat atau pesan.

3. Penampilan

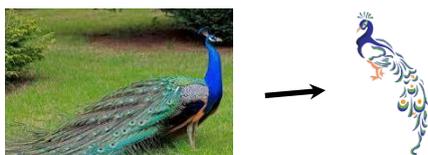
Penampila atau penyajian ialah mengenai bagaimana sebuah karya seni disajikan, ditampilkan, serta pengemasan agar pesan yang ingin disampaikan dapat sampai kepada para penikmat seni.

Motif Batik Djawa Hokokai

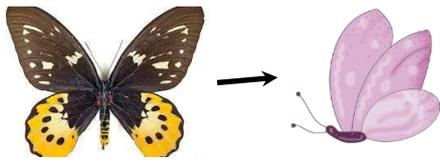
Menurut (Purnomo, 2012) dalam hal ragam hias, batik Djawa Hokokai banyak menggunakan ragam hias khas budaya Jepang, seperti bunga sakura, bunga krisan, burung merak, kupu-kupu, yang mereka letakkan pada bagian depan dengan ukuran yang bervariasi, ada yang kecil dan ada yang sedang, serta besar. Sedangkan latar belakangnya (*isen*) biasanya menggunakan pola-pola keraton seperti parang dan kawung dengan penataan sedemikian rupa sehingga ada kesatuan atau *unity* antara latar belakang dengan motif utama. Dalam hal pewarnaannya dapat dikenali dari tata warnanya yang banyak menampilkan warna-warna panas seperti merah, oranye, dan kuning. Disamping itu juga warna ungu, hijau muda, hijau tua, serta biru tua terasa sedikit mengurangi dominasi warna panas dalam setiap perpaduan warna yang dibuat, sebagai upaya mengejar *balans*. Sebagian batik Hokokai ada yang menggunakan *susomoyo* yaitu motif yang dimulai dari salah satu pojok dan menyebar ke tepi-tepi kain tetapi tidak bersambung dengan motif serupa dari pojok yang berlawanan (Kusrianto, 2013).



Gambar 1. Stilasi Bunga Sakura
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 2. Stilasi Burung Merak
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3. Stilasi Kupu-Kupu
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hijab

Menurut (Wulandari, 2016) Jilbab dapat dilihat dalam dua sisi, yaitu sebagai pakaian muslim dan bagian dari mode. Sebagai pakaian muslim, jilbab merupakan pakaian yang memenuhi aturan etika berpakaian sesuai ajaran Islam, sedangkan sebagai mode, jilbab merupakan suatu trend fashion yang selalu mengalami perubahan dan diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat.

Digital Printing

Digital Printing merupakan salah satu teknik pencetakan secara digital ke media kain menggunakan printer yang langsung mencetak ke permukaan kain tersebut (Hafizhah, n.d.). Mulanya desain dibuat secara digital dengan software desain dan dibuat dengan ukuran sebenarnya, lalu dari desain tersebut dapat langsung di cetak pada kain dengan menggunakan digital printing. Teknik digital printing ini hanya dapat dilakukan pada kain campuran poliester.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara oleh kelima panelis mengenai estetika wujud dapat disimpulkan bahwa bentuk bunga sakura, kupu-kupu, dan burung merak sudah nampak cukup konkrit dalam artian motif tersebut sudah baik dan dapat dikenali bentuknya saat dilihat. Dapat dikaitkan dengan teori estetika wujud dari (Djelantik, 2004:5) bahwa wujud adalah sesuatu yang nampak secara konkrit maupun abstrak. Secara konkrit berarti sesuatu tersebut dapat dilihat maupun didengar, sedangkan secara abstrak menekankan pada sesuatu tersebut dapat dibayangkan dan tidak terlihat. Motif stilasi yang dihasilkan sudah memiliki kriteria unsur desain warna yang baik karena menggunakan perpaduan warna motif dan background yang serasi untuk dapat menarik perhatian. Sesuai dengan teori unsur desain warna menurut (Yuliarma, 2016:76), bahwa mengkombinasikan warna dengan meletakkan dua warna atau lebih secara bersebalahan dapat memberikan perpaduan yang selaras, serasi, dan menarik. Unsur warna memberikan pengaruh yang paling kuat terhadap mata. kelima motif kain yang dihasilkan oleh penerapan kain katun voal memiliki tekstur yang bagus karena kain halus saat diraba dan adem saat digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh kelima panelis mengenai estetika penampilan dapat disimpulkan bahwa desain 2 dan 4 memiliki penampilan dengan prinsip desain harmoni yang bagus dan sesuai karena menggunakan perpaduan warna dan penyusunan unsur bentuk dan warna yang harmonis dan mewakili sumber ide batik djawa hokokai. Dapat dikaitkan dengan teori (Chodijah & Zaman, 2001:25) yang mengatakan bahwa prinsip harmoni merupakan prinsip yang mencerminkan keharmonisan melalui pemilihan warna, susunan unsur-unsur, ide-ide, dan tema. Kelima desain memiliki penampilan prinsip desain proporsi/komposisi yang cukup baik karena memiliki kesesuaian proporsi ukuran motif pada bidang hijab dan keseimbangan bentuk antara kedua motif diagonal kecuali pada peletakan motif. Sesuai dengan teori prinsip desain proporsi dari (Yuliarma, 2016:104) bahwa proporsi merupakan

suatu prinsip yang digunakan untuk memberikan kesan perbandingan antara bagian atau detail busana yang satu dengan yang lain terlihat besar atau kecil.

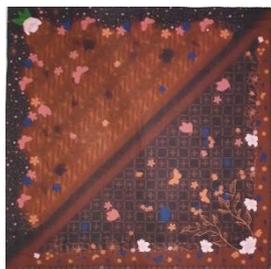
Berdasarkan hasil wawancara oleh kelima panelis mengenai estetika bobot dapat disimpulkan bahwa stilasi motif batik djawa hokokai yang dibuat telah menciptakan suatu gagasan baru sesuai dengan konsep yang dibuat dan berasal dari alam yang dimana motif batik djawa hokokai merupakan motif yang berasal dari alam dan sesuai dengan teori estetika isi gagasan atau ide.



Gambar 4. Hasil Motif 1
Sumber Dokumentasi Pribadi



Gambar 5. Hasil Motif 2
Sumber Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. Hasil Motif 3
Sumber Dokumentasi Pribadi



Gambar 7. Hasil Motif 4
Sumber Dokumentasi Pribadi



Gambar 8. Hasil Motif 5
Sumber Dokumentasi Pribadi

D. KESIMPULAN

Hasil dari penilaian estetika wujud, pada unsur bentuk bunga sakura, burung merak, dan kupu-kupu sudah nampak cukup konkrit dalam artian motif tersebut memiliki kontur yang dapat dikenali bentuknya saat dilihat. Unsur warna pada desain sudah memvisualisasikan komposisi dan kombinasi warna yang baik pada desain sehingga memberikan kesan indah, serasi, dan menarik perhatian. Tekstur pada kelima motif kain memiliki struktur halus saat diraba dan adem saat digunakan sehingga tidak mengurangi nilai fungsi dan penampilan. Pada penilaian estetika penampilan, desain yang disajikan sudah dilakukan perpaduan dan penyusunan unsur desain dengan harmonis sehingga memberikan kesan selaras pada kesatuan desain. Proporsi ukuran dan keseimbangan bentuk motif pada desain sudah memiliki perbandingan yang sesuai antara motif dan ukuran sehingga tercipta desain yang menarik dan serasi. Pada penilaian estetika bobot/isi, kelima desain motif sudah menciptakan suatu gagasan baru dari hasil pemikiran atau konsep yang dibuat untuk menciptakan suatu karya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amira, H. (2018). EKSPLORASI MOTIF JAWA HOKOKAI DENGAN TEKNIK BATIK CAP PADA MATERIAL DENIM. *Journal of Visual Arts*, 6(3).
- Anafarhanah, S. (2019). Trend Busana Muslimah dalam Perspektif Bisnis dan Dakwah. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(1), 81–90.
- Chodijah, & Zaman, M. A. (2001). *Desain Mode Tingkat Dasar*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.
- Dharsono. (2020). *ESTETIKA*. Surakarta: LPKBN CITRA SAINS.
- Djelantik, A. A. . (2004). *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI dan Arti.
- Hafizhah, R. H. (n.d.). *Eksplorasi Motif Majapahit Dan Motif Paisley Dengan Menggunakan Teknik Digital Printing Serta Bordir Untuk Produk Fesyen Majapahit and Paisley Pattern Exploration With Digital Printing and Embroidery Technique for Fashion Product*.
- Kusrianto, A. (2013). *Batik - Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Murdani, N. K. (2021). Studi Kelayakan Bisnis Usaha Jasa Desain Grafis dan Digital Printing pada Gede Project Design. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 4(1), 1–11.
- Purnomo, M. A. J. (2012). *Mutiara Terpendam Di Masa Pendudukan Jepang Di Pekalongan Itu Bernama "Batik Djawa Hokokai"*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Putri, D. M. (2012). Aplikasi Ornament Kaca Patri pada Busana Casual dengan Teknik Digital Print dan Bordir. *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa Dan Desain*, 1(1).
- Wulandari, E. N. (2016). Popularitas Fashion Hijab Melalui Akun Instagram @hijabercommunityofficial. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Yuliarma. (2016). *The Art of Embroidery Designs*. Jakarta: PT Gramedia.